



Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Pancasila Betun

Mario Nahak^{1*}, Wolfgang Asindo Seran², Rosalia Mulyani³, Ivony Sarlin Asa⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Geografi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sinar Pancasila Betun, Indonesia

*Penulis Korespondensi: denideninahak@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the application of the Discovery Learning learning model on student learning outcomes in Geography class X at Sinar Pancasila Betun Private High School. The study used an experimental method with a pretest-posttest control group design. The study population was all students of class X, with a purposive sampling technique consisting of an experimental class and a control class. The research instrument was a multiple-choice learning outcome test that had been tested for validity and reliability. The results showed a significant increase in learning outcomes in the experimental class after the application of the Discovery Learning learning model. The average posttest score of the experimental class was 74.0236, higher than the control class of 19.2045. Hypothesis testing using the t-test showed that the calculated t value > t table at a significance level of 5%, so the alternative hypothesis was accepted. This means that there is a positive effect of the use of the Discovery Learning learning model on student learning outcomes. Based on these findings, it is concluded that the Discovery Learning learning model is effective for improving student learning outcomes in Geography learning and can be used as an alternative innovative learning strategy in schools.*

Keywords: *Discovery Learning; Geography Learning; Learning Outcomes; Learning Model; Pretest-Posttest Design.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Swasta Sinar Pancasila Betun. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 74.0236 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 19.2045. Uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Geografi, dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif di sekolah.

Kata Kunci: Desain Pra-Tes Pasca-Tes; Hasil Pembelajaran; Model Pembelajaran; Pembelajaran Geografi; Pembelajaran Penemuan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan seseorang agar dapat menghadapi tantangan kehidupan. pendidikan yang baik bukan hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mandiri, dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Salah satu model yang relevan dengan tujuan tersebut adalah *Discovery Learning*. Model ini mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui kegiatan eksplorasi dan penyelidikan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif,

melainkan mengalami langsung proses pencarian pengetahuan, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan yang mengutamakan proses penemuan atau eksplorasi oleh siswa sendiri untuk memperoleh pengetahuan. Dalam model ini, siswa bukan hanya menerima informasi secara langsung dari guru, melainkan mereka diberi kesempatan untuk menggali informasi, mengamati fenomena, dan memecahkan masalah dengan cara mereka sendiri. Proses ini bertujuan untuk mendorong siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri, kreatif, dan kritis (Bruner, 1961; Wulandari & Arsyad, 2020).

Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses menemukan dan memahami konsep. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi, dan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Salah satu model pembelajaran yang mendukung pendekatan ini adalah *Discovery Learning*. Menurut Haryanti (2024), model pembelajaran *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk menemukan dan menyelidiki sendiri konsep pengetahuan, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mendalam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Mumtaza dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Dengan demikian, model ini tidak hanya memperkuat penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Model pembelajaran *Discovery Learning* diperkenalkan oleh Jerome Bruner pada tahun 1960-an. Ia berpendapat bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat langsung dalam menemukan pengetahuan. Menurut Bruner, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi jika mereka menemukannya sendiri, bukan hanya menerima dari guru.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep dan prinsip yang diajarkan melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi lebih fokus pada pemecahan masalah dan penemuan yang mengarah pada pemahaman konsep secara mandiri, yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian terbaru turut memperkuat efektivitas pendekatan ini. Misalnya, Indri, Maryani & Handayani (2022) membuktikan bahwa *guided Discovery Learning* yang dibantu video meningkatkan hasil belajar sains siswa SD (2022). Selain itu, Arwan Ade Putra et al. (2022/2023) menunjukkan peningkatan prestasi belajar tematik siswa SD secara signifikan dalam eksperimen pembelajaran. Review naratif oleh Kurniawati et al. (2022) juga menyimpulkan

bahwa *Discovery Learning* efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar .

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan yang dilakukan oleh siswa sendiri. Dalam konteks kelas X SMA Swasta Sinar Pancasila Betun, model ini sangat relevan karena pada tahap ini siswa sedang berada pada fase perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk berpikir lebih kritis dan analitis. Pembelajaran melalui *Discovery Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam eksplorasi, mencari informasi, dan memecahkan masalah secara mandiri, sehingga mereka dapat membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep yang diajarkan.

2. METODE PENELITIAN

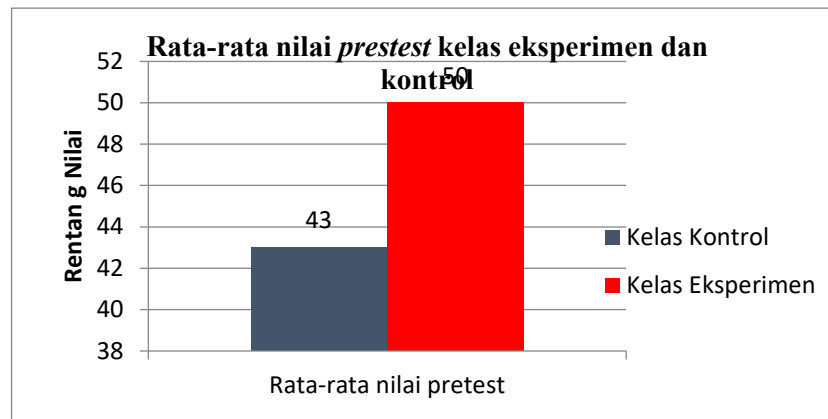
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Pre-Experimental Design tipe One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Swasta Sinar Pancasila Betun tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar geografi yang terdiri dari 10 butir soal essay. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi pembelajaran untuk memastikan kelayakannya.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran. Model ini diterapkan melalui enam tahapan, yaitu: (1) stimulation (pemberian rangsangan), (2) problem statement (identifikasi masalah), (3) data collection (pengumpulan data), (4) data processing (pengolahan data), (5) verification (pembuktian), dan (6) generalization (penarikan kesimpulan). Seluruh tahapan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah divalidasi oleh dosen atau guru ahli. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan uji-t (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 for Windows pada taraf signifikansi 0,05.

3. HASIL PENELITIAN

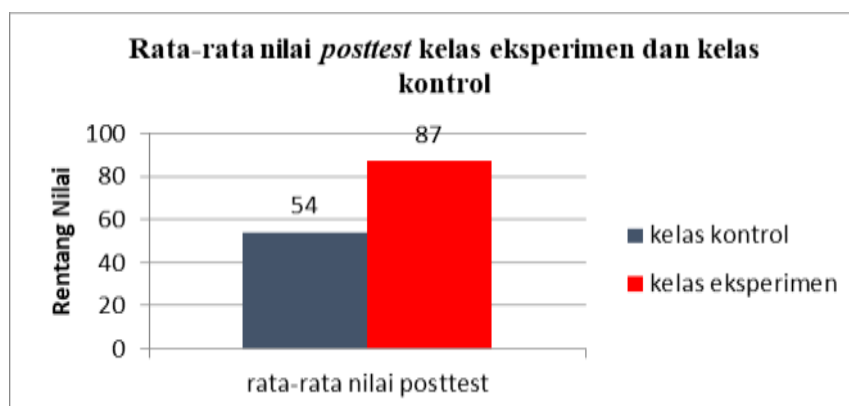
Dalam penelitian ini akan membahas mengenai gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian pada dua kelompok belajar hasil perhitungan beserta pembahasannya, terutama dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis.



Gambar 1. Diagram *pretest* kelas eksperimen dan kontrol.

Gambar .1 merupakan diagram batang hasil pretest yang menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari diagram tersebut terlihat bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 50, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 43. Nilai ini mencerminkan kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan.

Pada tahap ini, kelas eksperimen belum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Discovery Learning*, dan kelas kontrol juga belum memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah, diskusi, dan tanya jawab), sehingga nilai yang diperoleh dari tes awal atau pretest masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas masih seimbang dan belum dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan, sehingga dapat dijadikan dasar yang objektif dalam mengukur pengaruh model *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.



Gambar 2. Diagram batang *pretest* kelas eksperimen dan kontrol.

Gambar 2 menunjukkan diagram batang hasil posttest berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 87, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 54.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa kedua kelas telah mendapatkan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, dan tanya jawab).

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai posttest yang mencolok, di mana peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan penguasaan materi yang lebih baik setelah melalui proses pembelajaran yang menekankan pada penemuan konsep, aktivitas eksploratif, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Sebelum di beri Perlakuan

Tabel 1. Penyebaran Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.

Penyebaran data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai terendah	40	45
Nilai tertinggi	50	55
Mean	43.21	49.72
Median	45.00	50.00
Modus	40	50
Stantar Defiasi	3.392	2.697
Jumlah	221.602	252.417

Kedua kelas belum diberi perlakuan, jadi data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih seimbang, meskipun kelas eksperimen sedikit lebih tinggi.

- Mean Kelas Kontrol (43.21): Nilai mean atau rata-rata pretest pada kelas kontrol adalah 43.21. Ini menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan atau model pembelajaran tertentu, kemampuan awal siswa di kelas kontrol berada pada kategori cukup rendah. Nilai ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa masih belum menguasai materi pelajaran secara optimal. Nilai rata-rata yang relatif rendah ini juga mengindikasikan bahwa kelas kontrol memang memerlukan peningkatan pemahaman materi melalui pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.
- Mean Kelas Eksperimen (49.72): Nilai mean atau rata-rata pretest pada kelas eksperimen adalah 49.72. Ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan (model pembelajaran *Discovery Learning*) diberikan, kemampuan awal siswa di kelas

eksperimen sudah berada sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Meskipun demikian, nilai ini masih tergolong belum maksimal, sehingga tetap diperlukan perlakuan atau intervensi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan rata-rata ini juga dapat dijadikan acuan bahwa kelas eksperimen memiliki potensi lebih baik yang dapat didorong melalui metode pembelajaran yang tepat.

Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Islam Diponegoro Wagir Malang (2025) oleh Kaka dkk., menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran Geografi (signifikansi = $0,001 < 0,05$).

Implementasi Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X dalam Mata Pelajaran Geografi Materi Biosfer dan Antroposfer di MAN 1 Kebumen (2024/2025) oleh Setianingrum dkk., melaporkan peningkatan persentase hasil belajar siswa setelah menggunakan model Discovery Learning, yaitu dari 75,00 % menjadi 87,50 %.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010), yang menyatakan bahwa nilai mean dapat digunakan untuk melihat kemampuan rata-rata siswa sebagai dasar pemberian perlakuan dalam penelitian eksperimen."

Setelah diberi Perlakuan

Tabel 2. Penyebaran Data Hasil Posttes Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol.

Penyebaran data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai terendah	50	80
Nilai tertinggi	60	95
Mean	54.29	86.94
Median	55.00	87.50
Modus	50	90
Stantar Defiasi	4.241	4.893
Jumlah	273.531	444.333

Setelah diberi perlakuan:

- Mean Posttest Kelas Kontrol: 54.29 Nilai mean atau rata-rata hasil posttest pada kelas kontrol adalah 54.29. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran dilakukan, dibandingkan dengan nilai pretest sebelumnya (43.21). Namun, kenaikan ini tergolong masih rendah atau sedang, yang kemungkinan besar

disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol adalah metode konvensional atau tidak menggunakan pendekatan inovatif.

- b. Mean Posttest Kelas Eksperimen: 86.94 Nilai mean atau rata-rata posttest pada kelas eksperimen adalah 86.94, yang menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan pretest sebelumnya (49.72). Kenaikan ini mencerminkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Islam Diponegoro Wagir (Kaka dkk., 2025) — penelitian eksperimen semu menunjukkan rata-rata nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen meningkat secara signifikan (pre-test $\approx 69,58 \rightarrow$ post-test $\approx 88,19$) dibanding kelas kontrol (pre-test $\approx 62,31 \rightarrow$ post-test $\approx 73,69$).

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa (2025) — penelitian menunjukkan penerapan *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik di SMK berhasil meningkatkan rata-rata hasil belajar dari $\approx 50,77$ menjadi $\approx 68,43$.

Implementasi Model *Discovery Learning* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X dalam Mata Pelajaran Geografi Materi Biosfer dan Antroposfer di MAN 1 Kebumen (Setianingrum dkk., 2024) — menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dari persentase 75,00 % menjadi 87,50% setelah penerapan model *Discovery Learning*.

Dengan demikian, jika hasil posttest kelas eksperimen jauh lebih tinggi, maka hal itu bisa dikaitkan langsung dengan efektivitas *Discovery Learning*.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di kelas X SMA Swasta Sinar Pancasila Betun pada mata pelajaran Geografi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X A sebagai kelas eksperimen, sedangkan siswa kelas X B sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest kepada kedua kelas. Kemudian, setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan posttest. Data dari pretest dan posttest tersebut diolah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Pada pertemuan awal sebelum pelaksanaan model *Discovery Learning*, proses pembelajaran dimulai dengan pemberian pretest. Guru terlebih dahulu menjelaskan dan

menyampaikan materi Geografi menggunakan metode pembelajaran konvensional, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting. Guru juga memberikan contoh soal dan mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa. Setelah itu, siswa mengerjakan pretest secara manual, dan lembar jawaban dikumpulkan untuk dianalisis oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya, proses pembelajaran dapat dilihat pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selanjutnya, pada pertemuan berikutnya, dilakukan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru terlebih dahulu membuka Modul Ajar atau buku cetak Geografi dan mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks *Discovery Learning*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, membangun motivasi belajar siswa, dan menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran *Discovery Learning* yang akan dilakukan.

Pada awal proses pembelajaran, guru memberikan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan stimulus berupa pertanyaan pemicu atau gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk membangun rasa ingin tahu siswa. Melalui proses ini, siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, membuktikan, hingga akhirnya menarik kesimpulan dari hasil temuan mereka secara mandiri maupun kelompok.

Model ini dirancang untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam diri peserta didik. Dengan penerapan *Discovery Learning*, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam menemukan dan membangun pemahaman terhadap materi Geografi yang diajarkan.

Setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal posttest secara manual menggunakan kertas yang telah disiapkan. Posttest terdiri dari 10 soal esay dan dikerjakan selama 45 menit. Posttest ini diberikan di akhir sesi pembelajaran. Setelah waktu selesai, siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru untuk diperiksa secara langsung. Selanjutnya, guru mengoreksi hasil jawaban dan menyampaikan nilai masing-masing siswa secara langsung di kelas atau melalui catatan pribadi. Untuk lebih jelasnya, proses pembelajaran pada kelas eksperimen dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan dampak yang berbeda bagi masing-masing kelas. Pertama, kelas eksperimen diberikan treatment atau perlakuan khusus dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*

untuk mengetahui pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Model ini berbeda dengan pembelajaran konvensional di kelas, karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam menemukan sendiri konsep melalui kegiatan mengamati, menggali informasi, mendiskusikan, dan menyimpulkan. Dampak yang paling signifikan dari penerapan model ini adalah meningkatnya minat belajar peserta didik, serta peningkatan hasil belajar yang terlihat dari nilai pretest dan posttest yang ditampilkan pada Gambar 4.1 dan 4.2, yang menunjukkan tren peningkatan dari pertemuan pertama hingga keempat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena siswa terdorong untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu, penelitian oleh Wulandari dan Arsyad (2020) juga mendukung hasil ini, di mana *Discovery Learning* terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa di berbagai mata pelajaran.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang mendukung model *Discovery Learning* seperti gambar, alat peraga, atau lembar kerja eksploratif membantu peserta didik dalam membentuk skema berpikir dan menstimulasi perkembangan kognitif mereka. Secara kognitif, pengetahuan peserta didik di kelas eksperimen menjadi lebih terlatih dan terstruktur, karena mereka terbiasa mengembangkan konsep sendiri melalui proses penemuan. Hal ini berdampak positif pada pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Kedua, pada kelas kontrol, peserta didik tidak mendapatkan perlakuan khusus sebagaimana pada kelas eksperimen. Hal ini dilakukan secara sengaja sebagai bagian dari prosedur eksperimen, yakni untuk mengukur efektivitas model *Discovery Learning* yang diterapkan di kelas eksperimen. Kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional, yaitu proses pembelajaran berlangsung secara biasa di dalam kelas dengan mengandalkan buku paket dan penjelasan langsung dari guru. Meskipun teknik penyampaian materi oleh guru tetap konsisten, namun hasil yang diperoleh berbeda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas kontrol mengalami peningkatan yang tidak sebaik kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari minat belajar peserta didik yang lebih rendah, berdasarkan data angket yang menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik hanya 13 yang menunjukkan tingkat minat belajar yang valid.

Dari segi kognitif, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol juga memengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi. Media yang digunakan terbatas pada buku teks dan bahan bacaan tambahan tanpa adanya alat bantu visual atau aktivitas eksploratif yang dapat membantu pembentukan skema berpikir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang memberikan dampak

signifikan terhadap minat dan hasil belajar peserta didik, jika dibandingkan dengan model *Discovery Learning* yang diterapkan pada kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Hasibuan (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa, karena siswa lebih terlibat dalam proses pencarian dan pembentukan konsep melalui pengalaman langsung. Dalam penelitiannya, Hasibuan menemukan bahwa siswa yang belajar dengan *Discovery Learning* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan memecahkan masalah dan berpikir logis. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan sendiri, mereka tidak hanya memahami materi secara lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad 21.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Musfiroh dan Hidayat (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam proses penemuan cenderung memiliki antusiasme belajar yang lebih tinggi dan lebih cepat memahami konsep yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa *Discovery Learning* efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian akademik siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test, di mana diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata N-Gain Score antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memperoleh rata-rata sebesar 74,0236 dan termasuk dalam kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya memperoleh rata-rata 19,2045, yang termasuk dalam kategori tidak efektif. Efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terjadi karena pendekatan ini mendorong peserta didik untuk aktif menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui proses eksplorasi, analisis, dan diskusi. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah

memahami, mengingat, serta menerapkan materi yang diberikan. Sebaliknya, pada kelas kontrol, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (teacher-centered) membuat proses belajar menjadi kurang aktif dan tidak melibatkan peserta didik secara mendalam, sehingga hasil belajar yang dicapai pun tidak optimal.

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Pertama, Bagi Guru Dalam pembelajaran Geografi yang memuat banyak konsep, perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik, seperti *Discovery Learning*, agar dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik. Kedua, Bagi Peserta Didik Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama saat diterapkannya model *Discovery Learning*, agar lebih mudah memahami materi. Ketiga, Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel lain, seperti gaya belajar, kemampuan berpikir kritis, atau kemampuan pemecahan masalah peserta didik untuk melihat pengaruh model ini dari berbagai sudut pandang.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa Mumtaza, S., Ramadhani, N., & Sari, R. A. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. <https://doi.org/10.20527/x9hf1b21>
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21-32.
- Effendi, R. (2012). Strategi Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta.
- Haryanti. (2024). Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Hasibuan, R. (2019). Penerapan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 120-130.
- Indri, M., Maryani, E., & Handayani, S. (2022). Penerapan guided discovery learning berbantuan video untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 101-110. <https://doi.org/10.70713/pjp.v2i2.29097>
- Kurniawati, D., Lestari, N., & Prasetyo, R. (2022). Efektivitas model discovery learning terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa: Sebuah review naratif. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 8(3), 250-262.
- Lam, C., & Wolfe, J. (2023). Applying quasi-experimental methods in educational research: Testing hypotheses without random assignment. *Educational Research Review*, 39, 100521. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100521>

- Musfiroh, L., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar, rasa percaya diri, dan motivasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 75-85.
- Putra, A. A., Sari, D., & Rahmawati, L. (2023). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan prestasi belajar tematik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 45-55. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10482>
- Reichardt, C. S., Storage, D., & Abraham, D. (2023). Quasi-experimental design: Understanding strengths and limitations for research applications. *Journal of Experimental Methods in Education*, 45(2), 115-132.
- Sari, P. (2021). Penerapan model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 150-160.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, A., & Arsyad, M. (2020). Efektivitas model Discovery Learning dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 45-55. <https://doi.org/10.21009/JPI.031.06>